

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH ANTARA ORANG TUA
DAN ANAK DALAM MENANAMKAN ILMU AGAMA DI
DESA KOBURU, KEC. BUNGKU SELATAN,
KAB.MOROWALI**
*(Communication Strategies for Religious Teaching Between Parents and
Children in Koburu Village Bungku Selatan District, Morowali Regency)*

Nursuciyali.N.Irfan, Meisil B Wulur, Ahmad Muntazar

Universitas Muhammadiyah Makassar | nursuciyalin@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Makassar | meisil@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar | ahmadmuntazar@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua menanamkan ilmu agama kepada anak di Desa Koburu, Kecamatan Bungku Selatan, Kabupaten Morowali, serta untuk mengeksplorasi pandangan anak terhadap metode komunikasi yang digunakan orang tua dalam proses pengajaran agama. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat strategi komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan ilmu agama di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan orang tua dan anak di Desa Koburu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah antara orang tua dan anak di Desa Koburu cukup efektif, terlihat dari pendekatan yang dilakukan orang tua, yaitu (1) pendekatan, (2) partisipatif, (3) persuasif, dan (4) penyampaian, yang telah berhasil dalam mengajarkan anak tentang sholat, mengaji, dan doa sehari-hari. Pandangan anak terhadap metode komunikasi yang diterapkan orang tua mencakup (1) komunikasi yang baik, (2) memotivasi, dan (3) lemah lembut. Faktor pendukung strategi komunikasi ini meliputi edukasi orang tua, ketersediaan buku-buku agama di rumah, serta kerja sama antara orang tua dan pengajar agama. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keberadaan handphone, lingkungan, dan waktu bermain, yang menjadi kendala bagi orang tua dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak, karena handphone dapat mengalihkan perhatian anak dari pembelajaran tentang kebaikan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah; Penanaman Ilmu Agama; Orang Tua; Anak.

Abstract

This study aims to understand how parents instill religious knowledge in their children in Koburu Village, South Bungku District, Morowali Regency, as well as to explore children's perspectives on the communication methods used by parents in the religious teaching process. Additionally, the research identifies the factors that hinder communication strategies between parents and children in imparting religious knowledge in the village. The research employs a qualitative method, collecting data through interviews, observations, and documentation involving parents and children in Koburu Village. The findings indicate that the communication strategies for religious teaching between parents and children in Koburu are quite effective, as evidenced by the approaches taken by parents, which include (1) approach, (2) participation, (3) persuasion, and (4) delivery, all of which have successfully taught children about prayer, Quran recitation, and daily supplications. Children's views on the communication methods employed by their parents include (1) good communication, (2) motivation, and (3) gentleness. Supporting factors for these communication strategies include parental education, the availability of religious books at home, and collaboration between parents and religious educators. Conversely, hindering factors include the presence of mobile phones, the surrounding environment, and playtime, which pose challenges for parents in teaching religious knowledge to their children, as mobile phones can distract children from learning about goodness.

Keywords: *Da'wah Communication Strategy; Religious Knowledge Transmission; Parents; Children.*

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi dakwah merupakan rencana yang efektif dan sistematis dari komunikator untuk mengubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran islam. Dalam kaitannya dengan dakwah islam, strategi komunikasi dakwah merupakan keahlian seorang komunikator dalam menangani sesuatu. Untuk itu dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentunya kepekaan membaca situasi karakter komunikan (masyarakat) yang dilakukan oleh komunikator akan memiliki dampak cukup signifikan.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan untuk menunjukkan arah, namun juga mampu menunjukkan taktik operasional. Begitu pula dengan strategi komunikasi yang merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin komunikasi dan berasal dari kata *communis* yang artinya sama. Sama di sini maksudnya sama maknanya atau sama maknanya. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna atau kesamaan makna. Jadi, komunikasi adalah serangkaian perilaku atau peristiwa yang terjadi secara bertahap dan saling berhubungan dalam kurun waktu tertentu.

Makna etimologi dakwah adalah seruan dan ajakan. Sedangkan pengertian dakwah menurut terminologinya mencakup dakwah islam dalam arti terbatas, yaitu penyampaian islam kepada masyarakat, baik secara lisan, tulisan, maupun lukisan (seruan, imbauan kepada Masyarakat tentang islam). Sedangkan dakwah islam dalam arti luas adalah penjelasan, penerjemahan, dan penerapan islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia, meliputi bidang Pendidikan, politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, seni, keluarga, dan sebagainya.

Sedangkan dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata “*da’a – yad’u – da’watan*” yang berarti mengajak, memanggil, atau mengajak, meminta pertolongan, mendoakan, memohon, mengajak sesuatu, mengubah dengan kata-kata, tindakan, dan amal. Maknamakna tersebut berasal dari kata-kata dakwah dalam Al-Quran. Bahkan Al-Qur’an menggunakan diksi dakwah yang masih bersifat umum, artinya dakwah dapat berarti mengajak kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Alquran surat Yunus (10) ayat 25: (Allah memanggil manusia ke Darussalam/surga). Dengan demikian, secara linguistik dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya bersifat umum.

Komunikasi merupakan hal yang mudah, karena pada zaman dahulu orang-orang telah melakukannya untuk berbagai keperluan. Komunikasi hanya melihat pada peristiwa bagaimana orang-orang mengirim pesan kepada orang lain.

Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an surah An-Nisa/4: 9 sebagai berikut

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْكُمْ فَلْيَنْذِرُوا آلَهُمْ لْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Pada saat anak telah memasuki masa dewasa, untuk kebutuhan fisik, psikis dan sosial merupakan sangat penting untuk perkembangan kepribadian seorang anak karena itu pada masa remajanya dianggap seperti masa transisi, anak-anak juga bisa mendapatkan berbagai masalah yang dapat menyebabkan perubahan sikap, psikis dan sosial.

Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat berat terkait dengan menyiapkannya penerus generasi yang berakhlak mulia untuk bangsa ini. Terutama di zaman sekarang pendidikan menjadi prioritas utama dan saingan mutu dan kualitas diri yang lebih mandiri. Setiap anak yang telah dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), yang mana fitrah sangat ditentukan laju kembangnya oleh sekitar lingkungan keluarga, yaitu ayah, ibu, dan seluruh yang berada dalam suatu keluarga.

Gordon mengatakan tujuan yang hendak dicapai dalam komunikasi adalah kualitas seluruh komunikasi itu, seperti motivasi, termaksud dalam seluruh tingkah laku sepanjang komunikasi dan / tingkah laku untuk melibatkan manusia.

Tujuan utama komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi, membangun empati, mempengaruhi, menarik perhatian, dan berbagai hal lainnya.

Penanaman ilmu agama terhadap anak melibatkan bagaimana orang tua membentuk perilaku anak agar lebih baik, karena orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama bagi anak. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan ilmu agama agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk mengajarkan anak tentang sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, menjalankan kewajiban seperti shalat dan mengaji, serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran. Dengan membantu anak membedakan antara perbuatan baik dan buruk, orang tua dapat mengamati perilaku mereka sehari-hari di rumah, mencatat upaya mereka untuk bersikap sopan dan menerapkan perilaku terpuji dalam aktivitas sehari-hari. Penanaman ilmu agama sangat penting untuk membentuk pribadi, akhlak, dan pemahaman agama secara keseluruhan, karena praktik-praktik ini memperkenalkan unsur-unsur positif ke dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak ajaran agama Islam yang diintegrasikan melalui kebiasaan-kebiasaan ini, semakin banyak nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam karakter anak, sehingga memudahkan mereka untuk memahami ajaran Islam di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditekankan dalam penelitian ini dengan landasan teori yang dijadikan pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi benda alam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dakwah dan psikologi agama, dengan fokus pada strategi komunikasi dakwah antara orang tua dan anak dalam menanamkan ilmu agama di Desa Koburu, Kecamatan Bungku Selatan, Kabupaten Morowali. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Koburu, dan objek penelitian adalah strategi komunikasi dakwah antar orang tua dan anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan, yaitu pada bulan Maret 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat gejala-

gejala yang muncul dalam objek penelitian, sementara wawancara dilakukan sebagai proses interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara dapat divalidasi menggunakan triangulasi. Dokumentasi juga digunakan sebagai bahan analisis. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pasangan suami istri dan anak, sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan artikel. Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik perpanjangan observasi dan triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah antara orang tua dan anak dalam menanamkan ilmu agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan anak terhadap metode komunikasi dakwah yang diterapkan orang tua di sini yaitu bagaimana anak menilai metode strategi komunikasi dakwah yang digunakan orang tua apakah sudah efektif, jelas dan mudah dipahami atau malah sebaliknya. Bagaimana komunikasi orang tua dalam mengajarkan ilmu agama kepada anaknya, Apakah pesan-pesan dakwah yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil temuan peneliti mengenai penanaman ilmu agama orang tua kepada anak di Desa Koburu, Kecamatan Bungku Selatan, Kabupaten Morowali, diperoleh informasi bahwa orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Proses ini dimulai sejak anak masih dalam kandungan dengan mendengarkan murrotal Al-Qur'an, dan setelah lahir, orang tua mengajarkan doa-doa sehari-hari, mengajak anak untuk sholat berjamaah, serta membiasakan membaca Al-Qur'an. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik, karena anak cenderung meniru perilaku mereka. Tujuan utama penanaman ilmu agama adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak serta membentuk karakter yang baik dan jujur. Beberapa bentuk penanaman ilmu agama yang dilakukan orang tua di Desa Koburu meliputi pendekatan, partisipatif, persuasif, dan penyampaian yang jelas.

Dalam pendekatan, orang tua di Desa Koburu mengadakan pertemuan di masjid dan menyediakan makanan untuk menarik anak-anak agar mau datang ke masjid. Dengan cara ini, anak-anak merasa nyaman dan mau belajar agama. Selain itu, orang tua juga mengajarkan ilmu agama secara partisipatif, di mana mereka melibatkan anak dalam proses belajar dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Metode persuasif juga diterapkan, di mana orang tua membujuk anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan memberikan contoh langsung. Faktor komunikasi yang baik sangat mempengaruhi

efektivitas penanaman ilmu agama, di mana orang tua harus mendorong anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Namun, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi dakwah antara orang tua dan anak. Faktor pendukung meliputi pengadaan buku Iqra dan buku Ta'lim di rumah, adanya edukasi dari orang tua, serta kerja sama antara orang tua dan pengajar agama. Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak termasuk pengaruh handphone yang membuat anak sulit diajari, lingkungan yang kurang mendukung, serta faktor bermain yang mengalihkan perhatian anak dari pembelajaran agama. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar penanaman ilmu agama kepada anak dapat berjalan dengan efektif.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi strategi komunikasi dakwah antara orang tua dan anak dalam menanamkan ilmu agama yaitu, pengadaan buku Iqra dan buku ta'lim, adanya edukasi dari orang tua, adanya kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman ilmu agama orang tua kepada anak di Desa Koburu, Kecamatan Bungku Selatan, Kabupaten Morowali dilakukan melalui pendekatan, partisipatif, persuasif, dan penyampaian. Orang tua mengajarkan ilmu agama kepada anak dengan mengajak mereka untuk sholat, mengaji, mengajarkan doa sehari-hari, serta adab kepada orang yang lebih tua, dan juga menyediakan buku-buku keagamaan seperti buku fadilah amal sebagai sarana pembelajaran di rumah. Pandangan anak terhadap metode komunikasi dakwah yang diterapkan orang tua menunjukkan bahwa pengajaran sudah efektif, karena orang tua menyampaikan ilmu agama dengan cara yang mudah dipahami dan lembut, serta dapat memotivasi anak. Anak cenderung mengikuti perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik. Faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah ini meliputi adanya buku-buku Iqra dan Ta'lim, edukasi dari orang tua, serta kerja sama, sedangkan faktor penghambatnya adalah handphone, lingkungan, dan faktor bermain yang mengganggu proses pembelajaran agama anak.

Faktor pendukung strategi komunikasi dakwah antar orang tua dan anak dalam menanamkan ilmu agama adalah yang pertama itu adanya pengadaan buku iqra dan buku ta'lim di rumah sebagai wadah orang tua dalam menanamkan ilmu agama kepada anak, kemudian adanya edukasi dari orang tua dalam mengajarkan anak-anak belajar alqur'an, dan juga adanya kerja sama dari orang tua dan yang mengajarkan agama kepada anak. Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menjadi penghambat strategi komunikasi dakwah antar orang tua dan anak dalam menanamkan ilmu agama kepada anak yaitu salah satunya adalah handphone sebagaimana kita tahu bahwa sekarang ini Ketika anak berhadapan dengan yang

Namanya handphone mereka semakin susah untuk di beritahu tentang agama, kemudian juga faktor lingkungan yang kurang baik kita sebagai orang tua sudah semaksimal mungkin untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak tapi karena lingkungan yang tidak mendukung sehingga apa yang diajarkan orang tua tidak di dengar oleh anak, kemudian juga faktor bermain anak yang terlalu banyak atau Ketika anak belajar agama mereka tidak terfokus pada pembelajaran tetapi mereka terfokus hanya pada permainan sehingga ini menjadi kendala orang tua dalam menanamkan ilmu agama kepada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman ilmu agama orang tua kepada anak di Desa Koburu, Kecamatan Bungku Selatan, Kabupaten Morowali dilakukan melalui pendekatan, partisipatif, persuasif, dan penyampaian. Orang tua mengajarkan ilmu agama kepada anak dengan mengajak mereka untuk sholat, mengaji, mengajarkan doa sehari-hari, serta adab kepada orang yang lebih tua, dan juga menyediakan buku-buku keagamaan seperti buku fadilah amal sebagai sarana pembelajaran di rumah. Pandangan anak terhadap metode

komunikasi dakwah yang diterapkan orang tua menunjukkan bahwa pengajaran sudah efektif, karena orang tua menyampaikan ilmu agama dengan cara yang mudah dipahami dan lembut, serta dapat memotivasi anak. Anak cenderung mengikuti perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik. Faktor pendukung dalam strategi komunikasi dakwah ini meliputi adanya buku-buku Iqra dan Ta'lim, edukasi dari orang tua, serta kerja sama, sedangkan faktor penghambatnya adalah handphone, lingkungan, dan faktor bermain yang mengganggu proses pembelajaran agama anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama. 2021.Cet. 1, Bandung: Al-Qur'anul Karim.

Anna Pertiwi, Fauziah Hamid Wada. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Asriwati, 2021. *Strategi Komunikasi Yang Efektif*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Azizah, Siti Nur. 2022. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. jawah Tengah: Nasya Expanding Management.

- Dartiningsih, Bani Eka. 2023. *Digital Tourism Pasca Covid Di Madura*. Jawa barat: Adanu Abimata.
- Eggy Fajar Andalas, Sugiarti. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Umm Pres.
- Eri Yusnita Arvianti, Marlina, dkk. 2022. *Ilmu Komunikasi*. Feniks Muda Sejahtera.
- Ghustian Djuanda, Athik Hidayatullah Ummah, dkk. 2021. *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hariyanto, Didik. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iskandar, 2022. *Metode Penelitian Dakwah*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Irwan Abbas, Benget Tua Simarmata. 2023 *Metode penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Selat Media Patner.
- Lilis Nurteti, Sri Nurhayati. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Masruroh, Lina. 2021. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Media Pustaka.
- Nanda Safarida, Herlin G.Yudawisastra. 2023. *Metodologi Penelitian*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Ni Putu Listiawati, Ni Luh Drahati Ekaningtyas,dkk.2020. *Stimulasi Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini*.Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Nurika Rahma, Nova Riana, dkk,2024 *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prihati, 2018. *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Media Nusantara.
- Rosidi, 2023. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Rusnali, Nur Aisyah. 2024. *Buku Ajar Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* Malang: Media Nusa Kreatif.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsinar S, Nur Aisyah Rusnali. 2023. *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. Malang: Media Nusa Kreative.

Siti Hijria, Yuliana Cita. 2022. “*Identifikasi Nilai dan Unsur Dakwah di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khoirot Malang*”. Jurnal Al-Hikmah.

Sri Hartati, Ismail Nurdin. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Sudarman. 2018. *Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Mall*, Jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi.

Vivi Afriani, M.Askari Zakariah, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah.

Warsah, Ida. Pendidikan Islam Dalam Keluarga. 2020 Palembang: Tunas Gemilang Press.